

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point

Salah satu cara yang paling efisien untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan adalah melalui penyuluhan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan dapat dimulai dengan meningkatkan kesadaran di kalangan individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat luas melalui pendidikan. Mereka akan jauh lebih mampu memperoleh informasi kesehatan yang mereka inginkan jika upaya pendidikan dilakukan secara langsung di masyarakat, terutama bagi mereka yang masih jauh dari akses media dan layanan medis. Dengan demikian, proyek pengabdian masyarakat ini membantu memastikan terpenuhinya hak setiap orang atas literasi informasi kesehatan (Wilantika et al., 2020).

Penyuluhan kesehatan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses yang berupaya untuk meningkatkan pengembangan, pertumbuhan, dan transformasi pribadi guna mencapai keseimbangan dan keselarasan antara aspek sosial, spiritual, dan fisik kehidupan. Hasilnya, orang-orang ini dapat menjadi lebih mampu dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah kesehatan mereka, baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat luas (Sari et al., 2021).

Untuk meningkatkan pemeliharaan perilaku dan lingkungan yang sehat, penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat. Lebih jauh, tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mempromosikan keterlibatan masyarakat dalam mencapai kesehatan yang optimal. Melalui pendidikan, masyarakat, keluarga, kelompok, dan individu diharapkan dapat mengembangkan perilaku sehat yang selaras dengan aspek fisik, mental, dan sosial dari hidup sehat. Di sektor kesehatan, hal ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dan individu serta menurunkan angka penyakit dan kematian (Saraswati et al., 2022).

2.1.1. Metode Penyuluhan

Menurut Saraswati (2022), pada Buku Promosi Kesehatan Notoadmojo (2007), teknik konseling dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria tergantung pada kebutuhan pembelajaran dan dibagi menjadi:

2.1.1.1 Metode Individual (perorangan)

Teknik pemberian informasi kesehatan secara jelas, ringkas, dan individual dikenal dengan konseling individual. Tujuan konseling individual adalah untuk meningkatkan informasi dan mendorong perubahan perilaku yang diharapkan. Tanpa menggunakan media lain, klien dan konselor terlibat langsung dalam terapi ini (Rahmawati et al., 2022).

2.1.1.2 Metode Kelompok

Ukuran atau jumlah anggota kelompok sasaran dan tingkat pendidikan formal mereka merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan saat memilih teknik kelompok yang akan digunakan sebagai taktik. Gaya ceramah lebih cocok untuk kelompok besar, yang sering kali mencakup lebih dari 15 peserta. Strategi baru, termasuk diskusi kelompok, curah pendapat, taktik bola salju, simulasi, dan lain-lain, diperlukan untuk kelompok kecil yang beranggotakan kurang dari lima belas orang. Pada akhirnya, ukuran dan sifat target pengajaran yang ditargetkan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja suatu metode.

2.1.1.3 Metode Massa

Pesan-pesan kesehatan disebarkan kepada masyarakat umum melalui edukasi kesehatan massal. Dengan demikian, pendekatan massa merupakan strategi yang paling tepat. Karena target audiens promosi tersebut luas dan tidak dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, atau tingkat pendidikan, pesan-pesan kesehatan harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh seluruh masyarakat. Meskipun tidak diantisipasi bahwa strategi ini akan secara langsung mengubah perilaku, strategi ini sering kali berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang suatu penemuan. Namun, wajar

saja jika strategi ini dapat memengaruhi perubahan perilaku. Strategi pendekatan massa ini biasanya digunakan secara tidak langsung, sering kali melalui media.

2.1.2. Media Cetak

Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam proses penyuluhan untuk mendukung proses penyampaian dan penerimaan informasi untuk tujuan penyuluhan adalah media cetak. Media cetak sering kali memuat berbagai teks, gambar, dan foto berwarna. Poster, pamflet, buklet, majalah, dan surat kabar merupakan contoh media cetak yang dapat dimanfaatkan (Ester, 2021).

2.1.2.1. Poster

Poster adalah jenis media publikasi berisi tulisan, gambar yang digunakan untuk menyampaikan suatu tujuan, maksud, atau gagasan dengan cara yang inovatif sehingga menarik perhatian orang. Poster yang baik harus mudah diingat, dibaca, dan mudah ditempelkan di manapun (Febriawati et al., 2022).

2.1.2.2. Leaflet

Media leaflet merupakan bahan tertulis yang memberikan informasi kesehatan pada selembar kertas. Isi leaflet yang terdiri dari dua lipatan atau lebih ini dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, atau campuran keduanya (D. Wulandari, 2020).

2.1.2.3. Booklet

Buklet merupakan salah satu jenis buku pegangan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pesan dalam bentuk buku yang ringkas. Konten dan grafiknya yang menarik membantu pembaca lebih memahami informasi yang diberikan.

2.1.2.4. Majalah

Media berbasis teks sering kali sama dengan surat kabar, terbitan berkala, dan sejenisnya. Proses (Supit, 2021) pencarian berita dimulai dengan mencari berita,

yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan penyuntingan berita sebelum dicetak dan dipublikasikan kepada masyarakat umum.

2.1.2.5. Koran

Kumpulan lembar kertas berisi berita dan informasi lain yang disusun dalam kolom-kolom yang rapi disebut koran. Koran biasanya diproduksi di atas kertas murah yang disebut kertas koran karena merupakan publikasi yang praktis dan mudah dibawa. Koran menyediakan informasi terkini tentang berbagai subjek dalam setiap publikasi, termasuk politik, kejahatan, dan olahraga.

2.1.3. Media Multimedia

Teks, grafik, musik, video, dan animasi hanyalah beberapa elemen yang terintegrasi ke dalam media multimedia. Distribusi informasi, hiburan, dan prosedur pendidikan semuanya dapat dibuat lebih menarik dan dinamis melalui penggunaan multimedia. "Multi" berarti "banyak," dan "media" berarti "pengenalan." Kedua kata ini digabungkan untuk membentuk istilah "multimedia". Oleh karena itu, multimedia dapat dipahami sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu menggunakan berbagai platform dan campuran berbagai bagian.

2.1.3.1 Power Point

Presentasi PowerPoint. Responden mendapatkan instruksi tentang penggunaan APD baik secara langsung maupun melalui media. Alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan adalah media edukasi kesehatan. Konten multimedia dalam bentuk PowerPoint akan digunakan dalam penelitian ini. Teks, musik, grafik, dan mungkin film merupakan beberapa fitur yang tersedia dalam media ini (Wijayanti, 2023).

Untuk menyampaikan umpan balik yang terprogram, Power Point merupakan tayangan slide yang diatur secara interaktif dan memiliki menu. Meskipun utamanya digunakan untuk presentasi, Power Point interaktif memiliki sejumlah fitur, termasuk kemampuan untuk menambahkan foto, video, suara, dan teks.

Dalam Power Point interaktif, setiap slide atau halaman dibuat secara unik dengan tombol yang memungkinkan pemirsa berpartisipasi aktif dalam cara kerjanya. Diharapkan audiens, khususnya lansia, dapat memahami media ini dengan mudah. Hal ini dikarenakan edukasi kesehatan yang diberikan bergantung pada indera pendengaran dan penglihatan. (Kodir et al., 2021).

2.1.3.2 Kelebihan Power Point

Supit (2021), mengemukakan bahwa media PowerPoint memiliki beberapa manfaat bagi proses belajar mengajar, yaitu: (1) penyampaian pesan yang menarik melalui penggunaan warna, font, animasi, gambar, dan foto; (2) memberikan stimulasi kepada siswa karena materi ajar yang disajikan sudah ada; (3) informasi yang disajikan dapat dilihat secara langsung dan mudah dipahami oleh siswa; (4) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat digunakan secara berkala atau berurutan; dan (5) materi yang disajikan dapat disimpan dalam bentuk disket atau flashdisk sehingga memudahkan guru untuk membawanya.

2.1.3.3 Fitur Power Point

Berikut ini adalah daftar fitur dan fungsi utama PowerPoint berdasarkan data dari Microsoft, khususnya: (1) Menambahkan suara ke slide yang akan diputar selama presentasi dapat dilakukan dengan audio. Teks Dua Arah: Fungsi Kanan ke Kiri (RTL) memungkinkan Anda untuk menggeser orientasi teks dari kanan ke kiri. (3) Kolaborasi: Memfasilitasi penambahan, penghapusan, atau modifikasi komentar presentasi. (4) Desain dan Tata Letak: Alat untuk menambahkan tema, mengubah warna latar belakang, menyesuaikan ukuran dan orientasi, serta memodifikasi header, footer, waktu, dan angka, dan lain-lain. (5) Papan Ketik: Pintasan papan ketik yang memfasilitasi penggunaan PowerPoint yang sebenarnya. (6) Menambahkan tabel, bentuk, grafik, bagan, dan objek lain ke slide dikenal sebagai penyisipan objek. (7) gambar: Fitur ini memungkinkan Anda mengubah, menambahkan, mengompres, dan menampilkan gambar latar belakang. (8) Cetak: Kemampuan untuk mencetak slide dari materi presentasi yang telah disiapkan. (9) Slide: Menyediakan opsi untuk menambahkan, menghapus, mengatur ulang, dan

memodifikasi slide sesuai kebutuhan. (10) Peragaan Slide: Fitur ini memungkinkan Anda merekam dan memutar presentasi serta memamerkan peragaan slide yang unik. (11) Format Teks: Pengaturan teks yang mencakup kotak teks, hyperlink, dan manajemen paragraf. (12) Video: Memudahkan pemutaran video YouTube dan penambahan atau penghapusan video. Fitur PowerPoint memudahkan dan fleksibelnya pembuatan presentasi yang menarik dan edukatif. (Wijayanti, 2023).

Hasil penelitian Octarina (2024), yang menggunakan teknik ceramah bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada warga senior Anggrek Bulan pada tanggal 25 November 2023 dengan menggunakan media presentasi power point. Lembar soal pilihan ganda digunakan sebagai bahan evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang dilakukan pada warga senior, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif bagi peserta penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan Lilyana (2023), yang menggunakan media PowerPoint, lansia lebih menyadari risiko jatuh yang dapat terjadi seiring bertambahnya usia. Tingkat aktivitas mereka selama latihan keseimbangan dan demonstrasi, serta hasil pretest dan posttest dari kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah sesi penyuluhan kesehatan, digunakan untuk mengukur peningkatan ini.

Berdasarkan hasil penelitian Waladani (2021), tingkat pengetahuan peserta meningkat secara signifikan baik sebelum maupun sesudah konseling. Rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum terapi adalah 35, namun meningkat menjadi 80 setelah konseling. Pengetahuan peserta meningkat rata-rata 1,8 kali lipat. Dengan menggunakan media visual berupa slide PowerPoint dan format ceramah offline, terapi ini berhasil meningkatkan pemahaman kognitif peserta. Sebanyak 25 kader kesehatan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pengetahuan dan kemampuan kader

meningkat rata-rata delapan kali lipat dan 3,42 kali lipat. Penyuluhan difokuskan pada perlengkapan pertolongan pertama luka bakar. Kuesioner yang mencakup topik-topik yang telah diajarkan digunakan untuk membandingkan skor pra-tes dan pasca-tes guna mengevaluasi proses penyuluhan luka bakar. Hasil observasi fasilitator juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat perawatan pertolongan pertama luka bakar. Dari penyuluhan dan simulasi terlihat jelas bahwa pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan telah meningkat.

2.2 Pengetahuan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Salah satu kata benda yang termasuk dalam golongan kata benda turunan adalah pengetahuan. Sufiks "pe-an" ditambahkan pada kata dasar "tahu" sehingga menjadi kata ini. Singkatnya, pengetahuan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan mengetahui. Pengetahuan didefinisikan sebagai berbagai tindakan, teknik, dan cara, serta hasil yang dicapai. Dalam pengertian yang lebih dalam, pengetahuan adalah hasil dari proses mengidentifikasi sesuatu, baik objek tersebut merupakan objek nyata maupun pengalaman yang pernah dialami seseorang. Pengetahuan manusia yang berasal dari tindakan mengetahui pada hakikatnya adalah kekayaan informasi yang tersimpan di dalam hati dan pikiran. Informasi ini disimpan oleh setiap orang dan selanjutnya dapat diartikulasikan dan dibagikan dalam kehidupan sehari-hari melalui bahasa atau cara lain. Dengan cara ini, setiap orang akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap orang lain. Hasil perolehan pengetahuan manusia dapat disimpan dalam berbagai media, termasuk buku, kaset, disket, dan karya lainnya, selain disimpan dalam pikiran dan hati. Dari satu generasi ke generasi berikutnya, semua ini dapat diwariskan dan dikembangkan (Octaviana, 2021).

2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2020), mengemukakan bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

2.2.1.1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan informasi yang dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik dan lebih baik.

Pemahaman dan pemahaman seseorang juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya.

2.2.1.2. Informasi

Seseorang akan memiliki kesempatan untuk belajar lebih banyak apabila ia memperoleh informasi yang lebih banyak. Berbagai sumber, termasuk orang tua, teman, media, literatur, dan tenaga medis, dapat memberikan informasi.

2.2.1.3. Pengalaman

Pengalaman juga dapat diperoleh dari mendengar atau melihat; pengalaman tidak selalu terkait langsung dengan peristiwa yang dialami. Pengalaman seseorang dapat memperluas pengetahuan informal mereka tentang berbagai topik.

2.2.1.4. Budaya

Sikap dan keyakinan manusia atau kelompok memengaruhi cara mereka berperilaku saat mencoba memenuhi kebutuhan mereka. Sosioekonomi: Orang yang lebih baik secara sosial ekonomi sering kali lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini memungkinkan orang tersebut memperoleh informasi berharga untuk memperluas pemahaman mereka.

2.2.2 Tingkatan Pengetahuan

Mandau (2024), menegaskan bahwa jumlah fokus dan persepsi yang diberikan pada subjek yang dipelajari memengaruhi pemahaman seseorang. Enam tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut:

2.2.2.1. Mengetahui

Kemampuan untuk mengingat kembali konten yang diajarkan sebelumnya dikenal sebagai "mengetahui". Ini melibatkan kemampuan untuk mengingat detail tertentu serta keseluruhan konten yang diperoleh. Akibatnya, tingkat pemahaman ini dianggap sebagai yang paling mendasar. Kata kerja penamaan, deskripsi, pendefinisian, dan penegasan adalah beberapa yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman ini. Memahami (Comprehension). Pemahaman berarti mampu menganalisis informasi secara akurat dan memberikan penjelasan yang jelas tentang hal-hal yang diketahui. Seseorang yang telah memahami topik harus mampu mendeskripsikan, mengilustrasikan, menarik kesimpulan, membuat

prediksi, dan melakukan hal-hal lain yang terkait dengan subjek yang sedang dipelajari.

2.2.2.2. Tindakan

Tindakan adalah kapasitas untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks praktis. Tindakan dalam pengertian ini mengacu pada penerapan aturan, persamaan, teknik, konsep, dan sebagainya dalam berbagai situasi.

2.2.2.3. Evaluasi

Kapasitas untuk membedah sesuatu atau materi menjadi bagian-bagian penyusunnya sambil mempertahankan struktur organisasi tunggal yang saling berhubungan dikenal sebagai analisis. Kata kerja seperti mendeskripsikan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan dapat digunakan untuk menilai keterampilan analitis.

2.2.2.4. Sintesis

Kemampuan untuk menggabungkan atau menyatukan bagian-bagian untuk menciptakan keseluruhan baru disebut sintesis. Dengan kata lain, sintesis adalah proses menciptakan konsep baru dari konsep yang sudah ada sebelumnya.

2.2.2.5. Penilaian

Kemampuan untuk membentuk opini atau memberikan argumen tentang suatu substansi atau hal terkait dengan evaluasi. Kriteria yang digunakan dalam prosedur evaluasi ini adalah kriteria yang sudah ada sebelumnya atau kriteria yang dipilih oleh individu.

2.3 Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani

Manusia yang berprofesi sebagai petani memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi. Dengan menggunakan peralatan kuno dan modern, petani juga bertugas mengatur lingkungan agar sesuai dengan tuntutan kehidupan. Secara umum, pertanian merupakan sekumpulan usaha manusia yang meliputi kehutanan, perikanan, pertanian, dan peternakan. Secara lebih luas, petani merujuk pada usaha apa pun yang memanfaatkan organisme hidup—tumbuhan, hewan, dan mikroba—untuk kepentingan manusia. Menurut Yosia Yigibalom (2020), petani didefinisikan

secara lebih sempit sebagai orang yang terlibat dalam kegiatan yang berpusat pada pemanfaatan lahan untuk menghasilkan varietas tanaman tertentu, terutama yang bersifat musiman.

Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan oleh WHO (2021), sebagai peralatan yang dimaksudkan untuk mencegah atau mengurangi risiko terpapar berbagai bahaya, termasuk bahaya kimia, biologi, radioaktif, listrik, mekanik, dan lainnya. Pekerja berisiko sakit atau cedera akibat paparan jika APD tidak digunakan. APD sering digunakan oleh berbagai sektor industri, termasuk pertambangan, konstruksi, kimia, dan farmasi, untuk memastikan keselamatan karyawan mereka. Selain itu, APD dikenakan oleh petugas layanan kesehatan untuk menjamin keselamatan mereka saat melakukan pekerjaan mereka.

2.3.1 Fungsi Dan Jenis Alat Pelindung Diri Petani

2.3.1.1 Pelindung Kepala

Untuk melindungi kepala bagian dari percikan bahan beracun sebaiknya digunakan alat pelindung kepala. Penutup kepala yang digunakan petani yang menutupi seluruh area kepala yaitu dapat berupa caping, atau tudung untuk melindungi kepala dari zat-zat kimia dan kondisi iklim yang buruk (Madyah, 2020).



Gambar 2.1 Caping Petani



Gambar 2.2 Topi Petani

2.3.1.2 Pelindung Mata

Tujuan dari pelindung mata adalah untuk melindungi area tersebut dari risiko paparan bahan kimia berbahaya, partikel di udara, dan cipratan benda kecil. Petani

dapat melindungi mata dan wajah mereka dengan pelindung wajah, yang harus terbuat dari bahan transparan yang kedap air, ringan, dapat disesuaikan (galib, 2022).



Gambar 2.3 Kaca Mata

2.3.1.3 Pelindung Hidung Dan Mulut

Masker dipergunakan untuk melindungi saluran pernapasan dari terhirup udara, partikel debu, asap, dan uap yang tercemar pestisida. Jenis pelindung hidung dan mulut sebaiknya menggunakan masker yang tidak meresap air (Khalishah et al., 2023).



Gambar 2.4 Masker

2.3.1.4 Peralatan Pelindung Tangan

Untuk melindungi tangan dan bagian-bagian dari bahan-bahan kimia (padat atau larutan). Pelindung tangan mencakup berbagai jenis sarung tangan, seperti yang terbuat dari kulit, kain kanvas, kain biasa atau berlapis, karet serta sarung tangan yang dirancang untuk tahan terhadap bahan kimia (Madyah, 2020)



Gambar 2.5 Sarung Tangan

2.3.1.5 Peralatan Pelindung Kaki

Melindungi kaki dari berbagai bahaya, termasuk tertimpa benda berat, tertusuk benda tajam, suhu ekstrem, serta bahan kimia dan mikroba berbahaya, merupakan tujuan dari peralatan pelindung kaki. Jenis pelindung kaki berupa sepatu boot tertutup yang terbuat dari bahan neoprane anti air dapat melindungi dari percikan paparan kimia, mikroorganisme, ancaman binatang serta permukaan yang basah atau licin (Rahmansyah et al., 2023).



Gambar 2.6 Sepatu Petani

2.3.1.6 Pelindung Tubuh/Pakaian Pelindung

Baju lengan panjang sebaiknya tidak memiliki terlalu banyak lipatan. Jika memungkinkan, hindari penggunaan kantong dan lipatan pada bagian lengan, bagian leher harus tertutup rapat dengan ikatan atau penutup yang menutupi seluruh leher, serta apron atau clemek yang dapat melindungi tubuh dari percikan bahan kimia (galib, 2022).



Gambar 2.7 Pakaian Petani

2.3.2 Manfaat Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pekerja akan memperoleh manfaat dari penggunaan alat pelindung diri (APD) karena alat tersebut memberikan rasa aman dan membantu mereka terhindar dari potensi bahaya di tempat kerja. Dengan adanya alat pelindung diri ini, kecelakaan yang disebabkan oleh bahaya pekerjaan dapat dikurangi. Selain hak dan martabatnya, pekerja juga berhak atas standar kesehatan yang layak. Pekerja dapat lebih produktif jika merasa aman dan terlindungi, yang dapat meningkatkan hasil kerja dan mendorong penerapan praktik kerja yang lebih baik (Yusri, 2020).

Ada beberapa keuntungan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat, yang dapat meningkatkan keselamatan di tempat kerja. APD, seperti pakaian pelindung, sepatu keselamatan, dan penutup kepala, dimaksudkan untuk melindungi karyawan dari bahaya, termasuk tertimpa benda atau bersentuhan dengan peralatan yang berpotensi membahayakan. Mengenakan masker, sarung tangan, dan pelindung mata sangat penting untuk membatasi paparan bahan kimia yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan akut dan jangka panjang. Pekerja dapat mencegah sejumlah penyakit akibat kerja, seperti iritasi kulit dan kondisi pernapasan, dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Selain itu, penggunaan APD meningkatkan disiplin pekerja dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta meningkatkan kepatuhan terhadap protokol keselamatan saat ini (Nurdiana Tanjung, 2024)

Hasil proyek pengabdian masyarakat Rudyarti (2021), menunjukkan bahwa petani kini lebih sadar akan bahaya yang terkait dengan penggunaan pestisida. Lebih jauh lagi, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan petani tentang pentingnya mengenakan alat keselamatan pribadi (APD) yang tepat. Menurut hasil program, membantu meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan cara yang baik untuk meningkatkan pemahaman petani tentang risiko yang terkait dengan penggunaan pestisida dan pentingnya mengenakan alat pelindung diri.

2.3.3 Dampak Tidak Menggunakan APD

Petani yang menggunakan pestisida dengan cara yang tidak tepat berisiko menghadapi masalah kesehatan. Kontak langsung dengan pestisida dapat menyebabkan keracunan, baik yang bersifat akut maupun kronis. Sayangnya, banyak petani yang belum sepenuhnya mematuhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sehingga hal ini dapat berakibat serius bagi kesehatan mereka. Dengan usia petani penyemprot pestisida yang mencapai 50 tahun, risiko keracunan pestisida menjadi hal yang sangat mungkin terjadi. Petani yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berisiko mengalami penurunan kesehatan yang berdampak pada produktivitas kerja mereka. Di sisi lain, petani yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya dan risiko yang terkait dengan pestisida jika tidak menggunakan APD dengan lengkap dan tepat dapat mengambil langkah untuk mencegah terjadinya keracunan serta menghindari kemungkinan terkena penyakit kronis akibat paparan pestisida yang berkepanjangan (Mayang Dwi Octavia, 2023)

2.3.4 Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri Pada Petani

Berdasarkan sertifikasi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang di kemukakan oleh Adolph (2024), petani harus mengenakan APD yang sesuai dengan jenis aktivitas yang mereka lakukan. Ini termasuk:

2.3.4.1 Aktivitas Terkait Penanaman

Sarung tangan, sepatu AV, topi. Sarung tangan yang digunakan dapat berbahan dari apa saja seperti karet dan kain, sepatu yang digunakan saat penanaman harus menggunakan sepatu tertutup yang terbuat dari bahan neoprene seperti sepatu boot, serta topi atau pelindung kepala yang digunakan harus menutupi seluruh area kepala.

2.3.4.2 Aktivitas Pemeliharaan untuk Pengendalian Gulma Non Kimia

Sarung tangan, sepatu, pelindung kepala, pakaian pelindung adalah alat pelindung diri yang dibutuhkan untuk pengendalian gulma secara manual. Sarung tangan yang digunakan dapat berbahan dari apa saja seperti karet dan kain, sepatu yang

digunaakan saat penanaman harus menggunakan sepatu tertutup yang terbuat dari bahan neoprane seperti sepatu boot, topi atau pelindung kepala yang digunakan harus menutupi seluruh area kepala, serta pakaian pelindung yang terdiri dari baju yang menutupi leher dan celana panjang.

2.3.4.3 Pengendalian Gulma Secara Kimiawi

Penutup kepala yang harus menutupi seluruh area kepala, masker yang tidak menyerap seperti masker medis, pakaian pelindung celemek atau clemet, sarung tangan karet, dan sepatu yang terbuat dari bahan neoprane adalah alat pelindung diri yang digunakan dalam penegendalian gulma kimiawi.

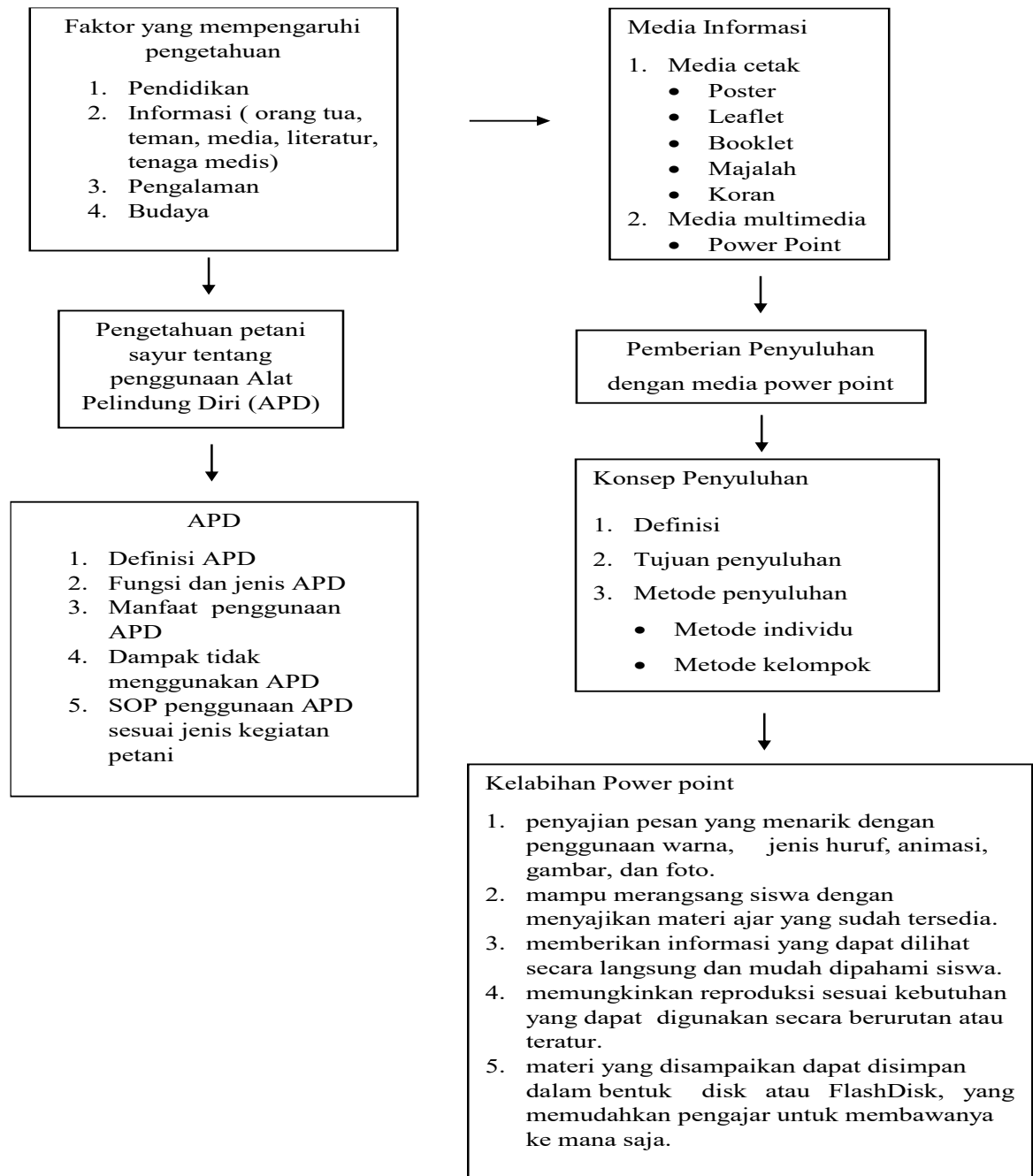
2.3.4.4 Alat Pelindung Diri (APD) untuk Kegiatan Termasuk Pemupukan

Sarung tangan berbahan karet, sepatu pelindung berbahan neoprane seperti sepatu boot, penutup kepala yang harus menutupi seluruh area kepala, masker, dan celemek atau clemet merupakan alat pelindung diri yang dibutuhkan selama pekerjaan pemupukan.

2.3.4.5 Kegiatan Panen dan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri yang digunakan untuk tugas panen meliputi sarung tangan kain atau karet, sepatu pelindung berbahan neoprane seperti sepatu boot, pelindung tubuh baju dan celana panjang, dan tutup kepala atau caping.

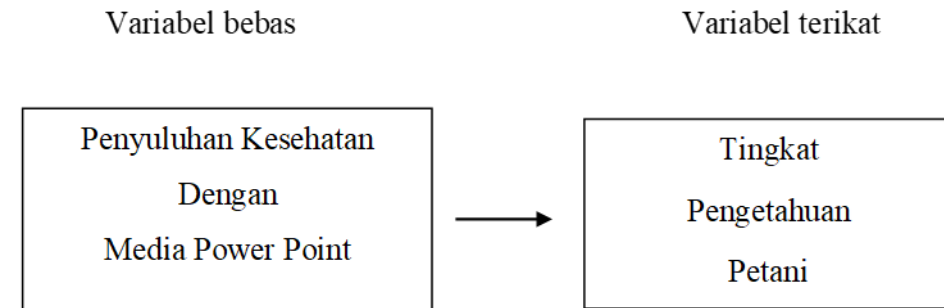
2.4 Kerangka Teori



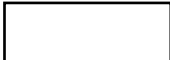
Gambar 2. 8 Kerangka Teori

Sumber: (Wilantika et al., 2020), (Sari et al., 2021), (Saraswati et al., 2022), (Rahmawati et al., 2022), (Wijayanti, 2023), (Kodir et al., 2021), (WHO, 2021), (A.muhammad galib, 2022) (Adolph, 2024).

2.5 Kerangka Konsep



Keterangan

 : Yang diteliti

 : Arah penelitian

Gambar 2. 9 kerangka Konsep dan Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut dan memiliki tingkat kebenaran yang rendah. Hipotesis berfungsi sebagai solusi pengganti atau dugaan yang diajukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang ditemukan selama penelitiannya (Zaki, 2021).

Ho: Tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media Power Point terhadap pengetahuan petani sayur tentang penggunaan APD di Desa Lamajang Kabupaten Bandung.

Ha: Ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media Power Point terhadap pengetahuan petani sayur tentang penggunaan APD di Desa Lamajang Kabupaten Bandung.